



Article History:

Submitted:

dd-mm-20xx

Accepted:

dd-mm-20xx

Published:

KONSEPTUAL EKSTENSIALISME JEAN PAUL-SARTRE DALAM TOKOH NOVEL LE PETIT PRINCE KARYA ANTOINE DE SAINT – EXUPERY

**Konseptual Eksistensialisme Jean Paul-Sartre
Dalam Tokoh Novel Le Petit Prince Karya Antoine
De Saint-Exupey
(Kajian Eksistensialisme Sastra)**

Toto Rizki Dwimuji

Drs. Siti Maisaroh, M.Pd

STKIP PGRI Jombang

Pendidikan Bahasa Indonesia

Jawa Timur, Indonesia

Email:

totorizkidwimuji@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan novel *Le Petit Prince Karya Antoine De Saint-Exupery* sebagai objek kajian dalam skripsi karena terdapat penjabaran mengenai konseptual eksistensialis pada tokoh utama yaitu Pangeran Kecil. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan subjektivitas, kebebasan, alienasi dan kematian pada tokoh Pangeran Kecil. Periode zaman sekarang manusia dihadapkan pada krisis eksistensial kehidupan yang cukup mengkhawatirkan. Manusia bekerja dan berjuang untuk memenuhi harapan dan keinginannya, tetapi dengan samar-samar mereka menyadari suatu perasaan kegagalan akan semua harapannya. Sementara kekuasaan untuk mengatasi persoalan sudah diperoleh, seorang manusia tidak berdaya dalam kehidupan individualitasnya dan berhubungan dengan masyarakat. hasrat, kegelisahan dan keputusan manusia individual, dan mengesankan pemahaman yang mirip dengan permasalahan kemanusiaan yang tragis dalam peradaban masyarakat modern.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan tinjauan eksistensialisme sastra dan menggunakan teori filsafat eksistensialis Jean Paul-Sartre. Sumber data yang diambil yaitu novel *Le Petit Prince Karya Antoine De Saint-Exupery* dan data



penelitian berupa keseluruhan isi yang berfokus pada tokoh utama yaitu Pangeran Kecil dan berkaitan dengan tingkat perkembangan intelektual. Tahap analisis dilakukan dengan cara deskripsi data, analisis data, simpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan konseptual eksistensialis tokoh Pangeran Kecil, antara lain (1) Subyektivitas dijelaskan bahwa kesamaan yang mereka miliki hanyalah fakta bahwa mereka percaya bahwa eksistensi mendahului esensi, atau jika Anda ingin memulai dari subjektivitas dari perpektif tersebut memiliki kesamaan, yaitu fakta yang mereka percaya bahwa eksistensi mendahului esensi, atau dapat disebut juga sebagai subjektivitas. (2) Kebebasan yang terjadi oleh Pangeran Kecil selaku tokoh utama yaitu ketika tokoh Pangeran Kecil dalam novel *Le Petit Prince* karya Antoine De Saint-Exupery menunjukkan Manusia sebagai *for-itself* adalah makhluk yang paling mampu menatap sesuatu dengan hasrat tertentu, maka dia mengantisipasi citra idealnya sendiri untuk menambah medan suatu yang ditetapnya. Dan dengan sadar yang demikian, serta-mertalah kebebasan itu pertama kali. Dengan kata lain sartr hendak menerangkan bahwa kesadaran ini sekaligus merupakan penghayatan pertama kali dari kebebasan individu, (3) Alienasi yang terjadi pada individu menunjukkan seseorang terjebak dalam suatu kondisi di mana mereka kehilangan eksistensi dan hakikat dari arti kehidupan bagi mereka. Mereka terlalu menikmati alunan arus perkembangan tren hingga luput akan eksistensi substansial mereka sebagai pribadi manusia yang 'bebas' dari belenggu cara pandang dan penilaian yang datang dari luar kendalinya, (4) kematian yang dialami individu disini bahwa dirinya tak bisa lari dari kematian, kematian adalah transisi ketika seorang telah terlahir didunia ini. Individu harus menghadapi realitas kematian dirinya sendiri sangat penting bagi seorang untuk menyadari bahwa hidup adalah tanggung jawab dan pilihan dalam mencari makna membutuhkan usaha. Menemukan apa yang paling penting bagi individu dan kemudian memilih untuk mengambil langkah yang selaras dengan nilai-nilai mungkin tidak selalu mudah. Membangun

kehidupan yang dipandu oleh tujuan tidak berarti bahwa seorang akan bebas dari kecemasan dan ketakutan. Hidup akan selalu mengandung suka dan duka.

Kata Kunci: Eksistensialisme Sastra, Konseptual Eksistensialisme, Novel Le Petit Prince

Pendahuluan

Manusia mempunyai banyak pengalaman dalam hidup mereka, seperti; pemikiran, perasaan atau kejadian-kejadian tertentu yang sangat bermakna untuk kehidupan mereka yang tak bisa dilupakan begitu saja. Kehidupan subsisten ini manusia bukan saja terlibat dalam kemampuan diri mereka untuk menghasilkan suatu pemikiran yang sangat rendah terutama menjangkit di dalam alam berpikir, di dalam sikap, di dalam kemampuan menjawab tantangan zaman yang akan datang, maka di dalam pemikiran manusia aspek-aspek motivasi dan moralitas dalam bertindak memberikan perumusan baik dan jelas dalam upaya menjawab tuntutan zaman. Oleh sebab itu, beberapa dari seorang mempunyai hasrat untuk menuliskan ide, teori, atau sistem berfikir mereka dengan tujuan agar karya tulis mereka bisa dibaca oleh banyak orang dan pemikiran tersebut tetap ada. Hasrat dari penulis merupakan alasan mengapa novel dan novela ada sampai sekarang dan cerita dalam novel dan novela menggambarkan realitas sosial.

Penelitian ini mengkaji sebuah karya sastra berupa novel yang berjudul Le Petit Prince novel Perancis karya Antoine de SaintExupéry yang diyakini memuat tema-tema filosofis. Salah satu aliran sastra yang sangat dekat dengan filsafat pada abad XX adalah eksistensialisme. Aliran filsafat ini merupakan suatu aliran pemikiran yang secara umum menitik beratkan pada deskripsi eksistensi manusia, makna dan tanggung jawabnya.

Teori yang akan digunakan peneliti sebagai instrumen ini yaitu teori eksistensialisme Jean Paul-Sastre yang memiliki 4 sub teori (1)Subyektivitas dijelaskan bahwa kesamaan yang mereka miliki hanyalah fakta bahwa mereka percaya bahwa eksistensi mendahului esensi, atau jika Anda ingin memulai dari subjektivitas dari perpektif tersebut memiliki kesamaan, yaitu fakta yang mereka percaya bahwa eksistensi mendahului esensi, atau dapat disebut juga sebagai subjektivitas. (2) Kebebasan individu yang terjadi menunjukkan Manusia sebagai for-itself adalah makhluk yang paling mampu menatap sesuatu dengan hasrat tertentu, maka dia mengantisipasi citra idealnya sendiri untuk menambah medan suatu yang ditetapkan. Dan dengan sadar yang demikian, serta-mertalah kebebasan itu pertama kali. Dengan kata lain sartre hendak menerangkan bahwa kesadaran ini sekaligus merupakan penghayatan pertama kali dari kebebasan individu, (3) alienasi yang terjadi oleh individu menunjukkan seseorang terjebak dalam suatu kondisi di mana mereka kehilangan eksistensi dan hakikat dari arti kehidupan bagi mereka. Mereka terlalu menikmati alunan arus perkembangan tren hingga luput akan eksistensi substansial mereka sebagai pribadi manusia yang 'bebas' dari belenggu cara pandang dan penilaian yang datang dari luar kendalinya, (4) kematian yang dialami oleh individu disini menunjukkan bahwa dirinya tak bisa lari dari kematian, kematian adalah transisi ketika seorang telah terlahir didunia ini. Individu harus menghadapi realitas kematian dirinya sendiri sangat penting bagi seorang untuk menyadari bahwa hidup adalah tanggung jawab dan pilihan dalam mencari makna membutuhkan usaha.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah teori eksistensialisme Jean Paul-sastre yang berfokus pada 4 sub teori yaitu subyektivitas, kebebasan, alienasi, dan kematian. Sumber data yang digunakan adalah novel le petit prince karya antoine de saint-exupery yang diterbitkan pada 06 April 1943 dengan

jumlah halaman 124 penerbit Gramedia Pustaka Utama. Data yang dipakai yaitu berupa kutipan monolog dan dialog yang ada dalam naskah dalam novel tersebut.

	Data Kutipan	Kode	Indikator	Deskripsi Data
1.	Berisi mengenai kutipan dialog, monolog, dan narasi yang ada pada buku objek penelitian		Paparan teks yang berkenaan dengan isi teori yang dikaji	Penjelasan singkat mengenai hubungan antara data kutipan dan indikator yang sudah ditemukan

1.1 Format Tabel

Penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang bermaksud meneliti fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan, dan lain-lain. Metode kualitatif digunakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks alamiah. Dalam Ratna (2015:46) yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif membutuhkan proses penafsiran dengan menyajikan data dalam bentuk deskripsi, tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel.

Metode kualitatif yang bersifat deskriptif maksudnya adalah data yang diperoleh dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat, bukan dalam bentuk angka. Penyajian laporan penelitian nantinya akan menganalisis yang menyertakan kutipan-kutipan data.

Hasil dan Pembahasan

Pada dasarnya analisis data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis struktur eksistensialisme dalam novel *Le Petit Prince* karya Antoine de Saint-Exupery, kajian eksistensialisme sastra. Data yang diperoleh kemudian dianalisis setiap masalah, dikelompokkan sesuai permasalahan, selanjutnya dideskripsikan secara rinci bukti-bukti kutipan. Analisis data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisa struktur eksistensialisme tokoh utama dalam novel *Le Petit Prince* karya Antoine de Saint-Exupery: Kajian Eksistensialisme Sastra. Dalam penelitian ini meliputi struktur (1) Subyektivitas, (2) Kebebasan, (3) Alienasi, (4) Kematian. Deskripsi kepribadian tokoh utama melalui Eksistensialisme Sastra yang berupa kutipan-kutipan dalam bentuk narasi, monolog dan dialog.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi yang berjudul Konseptual Eksistensialisme Jean Paul-Sartre Tokoh Novel “Le Petit Prince” Karya Antoine De Saint-Exupery merupakan penelitian yang mengkaji tentang eksistensi tokoh utama. Dimana permasalahan batin tokoh utama dalam menghadapi kontradiksi kehidupan seorang anak kecil yang dituntut memahami dunia orang dewasa dalam kehidupannya yang terlihat dengan jelas dalam novel tersebut. Adapun data yang peneliti kelompokkan, terinci lebih detail pada jabaran berikut:

Subyektivitas mengandung pengertian manusia harus bertanggung jawab sepenuhnya atas diri sendiri, menentukan kepribadiannya, dan harus menjadi apa yang dikehendaki. Subyektivitas berarti kemampuan manusia mengada-ada, menampilkan diri, mengalami dirinya sebagai subyek, aktif, dan ber-pro-ses Koeswara (1987:9). Keberadaan manusia dimaknai sebagaimana ia menjadi-kan diri sendiri. Dalam hal ini manusia mempunyai martabat yang lebih tinggi daripada benda-benda. Oleh karena itu, hanya manusialah yang ber-eksistensi.

Berkaitan dengan tema alienasi, para eksistensialis memandang bahwa manusia modern adalah manusia yang hidup dalam keterasingan. Dalam keterasingannya, segala pikiran, sikap, ataupun tindakan akan diikuti oleh kesepian, kekosongan jiwa, maupun kecemasan. Hal itu terjadi karena individu mengalami keterputusan dengan dirinya sendiri, sesamanya, maupun dengan dunia luar. Apabila manusia tidak dapat mengatasi kekuatan-kekuatan di luar dirinya, ia akan menemukan dirinya tidak berdaya, tidak berharga, ataupun kehilangan gairah hidup.

Kematian dalam pandangan eksistensialisme merupakan misteri abadi yang tidak dapat tertembus dengan jalan apapun. Kematian merupakan peristiwa yang tidak bisa dihindari yang dipandang sebagai refleksi dari keterbatasan manusia. Kematian manusia berasal dari ketiadaan mengakhiri keberadaannya dan kembali kepada ketiadaan mutlak. Pandangan Sartre tentang makna kematian pada pandangannya tentang manusia. itu mengada dengan kesadaran hal yang demikian Keberadaan manusia benda-benda lain yang bertitik Bagi sartre, sebagai dirinya itu tidak berbeda tidak bisa dengan memiliki tolak manusia sendiri sehingga dipertukarkan.

Simpulan

Berdasarkan penelitian dengan judul *Konseptual Eksistensialisme Jean Paul-Sartre Tokoh Novel "Le Petit Prince" Karya Antoine De Saint-Exupery* merupakan penelitian yang mengkaji mengenai kajian eksistensialisme sastra. Jika disimpulkan maka dalam Novel *"Le Petit Prince" Karya Antoine De Saint-Exupery* menggambarkan beberapa bentuk konseptual tokoh Pangeran Kecil, antara lain (1) Subjektivitas (2) Kebebasan (3) Alienasi (4) Kematian.

Beberapa contoh bentuk konseptual eksistensialis yang dialami oleh Pangeran Kecil selaku tokoh utama yaitu ketika tokoh Pangeran Kecil dalam novel *Le Petit Prince'* menunjukkan Kebebasan yang terjadi pada tokoh pangeran kecil mengenai keterikatanya dengan dengan bunga mawar yang berada di planetnya. Sebagian seorang memiliki perspektif berbeda mengenai makna

dalam mencintai sesuatu nilai-nilai yang asing setiap individu. Perasaan mencintai sesuatu berkaitan dengan eksistensi kebebasan dengan kata lain, perasaan mencintai dibentuk oleh tindakan-tindakan yang dilakukan oleh seseorang tanpa ada kehendak lain, nilai-nilai murni yang ada, mendorong seorang untuk mengisi hidupnya dengan makna. Tetapi mencintai sesuatu tanpa nilai-nilaimurni atau mencintai sesuatu dengan paksaan individu lain maka seorang akan kehilangan makna bagi dirinya sendiri dan akan tenggelam dalam jurang absurditas bagi dirinya.

Beberapa contoh dari konseptual kematian dialami oleh tokoh Pangeran Kecil dalam *Le Petit Prince* Karya Antoine De Saint-Exupery yaitu Sosok Pangeran Kecil menunjukkan kematian yang terjadi pada tokoh pangeran kecil. Seorang disini tak bisa lari dari kematian, kematian adalah transisi ketika seorang telah terlahir didunia ini. Individu harus menghadapi realitas kematian dirinya sendiri sangat penting bagi seorang untuk menyadari bahwa hidup adalah tanggung jawab dan pilihan dalam mencari makna membutuhkan usaha. Menemukan apa yang paling penting bagi individu dan kemudian memilih untuk mengambil langkah yang selaras dengan nilai-nilai mungkin tidak selalu mudah. Membangun kehidupan yang dipandu oleh tujuan tidak berarti bahwa seorang akan bebas dari kecemasan dan ketakutan. Hidup akan selalu mengandung suka dan duka. Seorang Memilih untuk menciptakan makna dengan terlibat secara aktif atau berpartisipasi secara langsung, tapi hidup ada untuk dirasakan. Ini penuh dengan makna, nilai-nilai, keindahan, dan ketidakberatan. Seseorang mempunyai kebebasan untuk merasakan apa yang ditawarkan dalam kehidupan kehidupan.

Seorang tidak dapat benar-benar menghargai apa itu hidup sampai dirinya menghargai dan menerima kematian. Kematian adalah hal yang menghancurkan hidup seorang, menghapus keberadaanya. Seorang tidak bisa menghakimi karena kehidupannya hanya saat dirinya bahagia tetapi tidak saat dirinya sedih. Seorang dikenang oleh orang lain, atau diingat oleh orang lain.

Seorang itulah yang membentuk keberadaan bagi orang lain, seorang bisa saja hidup tanpa kehormatan dan mati sebagai penjahat didunia atau ia hidup dengan menciptakan makna dan nilai-nilai bagi dirinya dan orang lain sehingga ia mati dengan sebagai bagi dirinya sendiri dan orang lain. Kebermaknaan seorang tersebut hanya bisa dirasakan orang lain setelah dirinya menuju dimensi kehampaan atau disebut kematian.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Jurnal Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- Bagus, Lorens. 2005. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Camus, Albert. 1999. *Mite Sisifus*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Endraswara. Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model Teori, dan Apikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- E. Koeswara, 1986. Teori-teori kepribadian, psikoanalisis, behaviorisme, humanistik. Bandung : PT Eresco
- Franz Magnis-Suseno, S.J, 2011. Etika Dasar (masalah-masalah pokok filsafat moral), jakarta: PT. Kanisius.
- Hasan, F. 2005. *Berkenalan dengan Eksistensialisme*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Hadiwijono, Harun. 1985. *Seri Sejarah Filsafat 2*. Yogjakarta: Kanisius.

- Hassannusi, Fachrurrazy. 2005. *Tinjaun Kritis Terhadap Eksistensialisme Jean-Paul Sastre*. Jakarta: Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah
- Meleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyanto, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajak Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra (Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saint-Exupéry, A. de. 2009. *Le Petit Prince*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sartre, J.P. 2018. *Eksistensialisme Dan Humanisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rizka, Makmur. 2019. *Unsur-Unsur Eksistensialisme Dalam Novel Egosentris Karya Syahid Muhammad*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan (Terjemahan Melani Budianta)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.